

STRATEGI PENGELOLAAN SOLO BATIK CARNIVAL (SBC) DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA KOTA SURAKARTA

Jurnal Analisa Sosiologi

Agustus 2020, 9 (Edisi Khusus:

Implementasi Inovasi di Era

Disrupsi): 408-422

Aditya Yudha Rachmadi¹, Argyo Demartoto²

Abstract

Solo Batik Carnival (SBC) is an annual event of surakarta city government using batik as the main material of costume making with the specified theme. The positive benefits and benefits of SBC are not only felt by solo organizers or city governments, but various related parties, such as the surrounding community who get entertainment, pride, and satisfaction. The form of reciprocity is not only material but in the form of feelings, values and norms. This research aims to know the management strategies of SBC, know supporting factors and inhibitors, and know its benefits and benefits. The subject in this qualitative study was the specificity of SBC, using the Structure theory of Giddens. Sampling is purposive sampling, by way of observation, interview and documentation. Validity of data with source triangulation. One of the planning in SBC is the creation of a theme that is different every year and made in such a way as to attract tourists and the surrounding community. The purpose of SBC to introduce the culture of Solo city is batik that is modified with a theme that has been made and packaged in a modern way, by the way the costumes of the participants are exhibited with the catwalk parade on Jalan Slamet Riyadi every year. In this research, the actors or agents are Yayasan Solo Batik Carnival, Dinas Pariwisata, and also the organizers, for the structure that is the committee namely the committee of Solo Batik Carnival which creates rules and has resources and is used as the principle of organizing various social practices that are ongoing in order to become a new social practice. SBC received support from Yayasan Solo Batik Carnival, Dinas Pariwisata and support between committees. The obstacles include a lack of communication with the foundation, the commitment of some committees, and a lack of attention from the foundation and tourism office. The advantage of SBC for individuals is to gain experience in carrying out a national scale event, and for the community that is advancing UMKM, such as in the 100 calendar of events of the Ministry of Tourism of the Republic of Indonesia in 2019, SBC was able to introduce an interesting event located in Solo city and introduce Solo into one of the cultural cities.

Keywords: Tourism, Governance, Event SBC.

Abstrak

^{1,2} Program Sarjana Sosiologi Universitas Sebelas Maret

¹ yudha1701@gmail.com

Artikel yang diterbitkan Jurnal Analisa Sosiologi pada edisi khusus Implementasi Inovasi di Era Disrupsi ini telah memenuhi syarat-syarat karya ilmiah, diproses sama seperti pada penerbitan non edisi khusus (terbitan normal).

Solo Batik Carnival (SBC) adalah sebuah event tahunan pemerintah Kota Surakarta dengan menggunakan batik sebagai bahan utama pembuatan kostum dengan tema yang ditentukan. Keuntungan dan manfaat positif SBC bukan hanya dirasakan penyelenggara atau pemerintah kota Solo, tetapi berbagai pihak yang terkait, seperti masyarakat sekitar yang mendapatkan hiburan, kebanggaan, dan kepuasan. Bentuk timbal balik tidak hanya berupa materi namun berupa perasaan, nilai dan norma. Penelitian ini bertujuan mengetahui strategi pengelolaan SBC, mengetahui faktor pendukung dan penghambat, serta mengetahui manfaat dan keuntungannya. Subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah kepanitiaan SBC, dengan menggunakan teori Strukturasi dari Giddens. Pengambilan sampel yaitu purposive sampling, dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data dengan triangulasi sumber. Salah satu perencanaan di SBC yaitu pembuatan tema yang setiap tahunnya berbeda dan dibuat sedemikian rupa supaya menarik dan dapat menarik para wisatawan maupun masyarakat sekitar. Tujuan SBC untuk mengenalkan budaya Kota Solo yaitu batik yang dimodifikasi dengan tema yang sudah dibuat dan dikemas secara modern, dengan cara hasil kostum para peserta dipamerkan dengan parade catwalk di Jalan Slamet Riyadi setiap tahunnya. Dalam penelitian ini yang menjadi aktor atau agent yaitu Yayasan Solo Batik Carnival, Dinas Pariwisata, dan juga para panitia, untuk strukturnya yaitu kepanitiaan Solo Batik Carnival yang menciptakan aturan dan memiliki sumber daya dan dipakai sebagai prinsip pengorganisasian berbagai praktik sosial yang sedang berlangsung agar menjadi praktik sosial yang baru. SBC mendapatkan dukungan dari Yayasan Solo Batik Carnival, Dinas Pariwisata dan dukungan antar panitia. Hambatan yang dimiliki yaitu kurangnya komunikasi dengan pihak yayasan, komitmen beberapa para panitia, dan kurangnya perhatian dari yayasan maupun dinas pariwisata. Keuntungan SBC bagi individu yaitu mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan sebuah event skala nasional, dan untuk masyarakat yaitu memajukan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah), seperti pada 100 kalender event Kementerian Pariwisata Republik Indonesia pada tahun 2019, SBC mampu mengenalkan event yang menarik yang berada di Kota Solo dan memperkenalkan Solo menjadi salah satu kota budaya.

Kata kunci: Pariwisata, Tata Kelola, Event SBC.

PENDAHULUAN

Karnaval atau event merupakan salah satu upaya pengembangan pariwisata dengan mengedepankan salah satu keunggulan atau potensi suatu wilayah, daerah kota, kabupaten, dan negara yang dilaksanakan dalam waktu tertentu secara rutin, sehingga banyak wisatawan yang berkunjung untuk mengikuti carnival tersebut. Menurut Murphy (1985), pariwisata adalah keseluruhan dari elemen-elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain) yang merupakan akibat dari

perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen (Demartoto, 2009: 9).

Sektor pariwisata mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap sistem perekonomian daerah tujuan wisata sehingga roda ekonomi akan berputar seiring dengan aktivitas industri yang mampu menggerakkan sektor-sektor ekonomi daerah. Pariwisata juga menawarkan jenis produk dan wisata yang cukup beragam, mulai dari wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata buatan, hingga beragam wisata khusus, maka saat ini banyak negara yang berusaha mengembangkan industri pariwisata karena diharapkan dapat meningkatkan devisa. Sektor pariwisata secara tidak langsung menaikkan perekonomian masyarakat seperti meningkatnya bisnis akomodasi transportasi, rumah makan, dan usaha kecil dan menengah (ukm) di sekitar daerah wisata dan akan memberikan efek pada pendapatan masyarakat sekitar. Manfaat langsung dan tidak langsung inilah yang memberikan keuntungan bagi perekonomian masyarakat. Solo Batik Carnival merupakan salah satu acara tahunan yang diadakan oleh Pemerintah Dinas Pariwisata Kota Surakarta yang menggambarkan bahwa Solo merupakan salah satu kota dengan budaya leluhur yaitu batik, dimana citra Kota Solo sebagai kota budaya di Indonesia dan batik Solo menjadi salah satu akar pertumbuhan tradisi batik Nusantara. Solo Batik Carnival atau disebut Karnaval Batik Solo (SBC) adalah sebuah event tahunan yang sudah diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Solo sejak tahun 2008 dan berlangsung pada bulan Juni dan melibatkan seluruh komponen masyarakat lintas etnis, usia dan profesi. Sebagai sebuah karnaval, SBC hadir sebagai event pariwisata yang dikemas dalam perpaduan seni visual dan seni pertunjukan dengan segala variasinya terutama batik, dan memperlihatkan bagaimana aktivitas seni-budaya.

Solo Batik Carnival berlangsung tahun ini dilaksanakan pada bulan Juli 2019. Agenda tahunan yang diselenggarakan oleh pemerintah Kota Surakarta ini menyajikan karnaval kostum batik sebagai perwujudan Solo sebagai kota batik. Solo Batik Carnival ke-12 ini menghadirkan tema *Suvarnabhumi The Golden of ASEAN*. *Suvarnabhumi* sendiri berarti negara emas. Harapannya, Solo Batik Carnival dapat melahirkan pesona laksana emas yang menarik banyak orang untuk berkunjung ke Asia Tenggara.

Keunikan Solo Batik Carnival hampir ada di setiap tahun. Tema-tema yang diusung harus diaplikasikan para desainer, menjadi kostum yang mewah dan menarik. Penata busana pun tidak bisa asal merancang karena setiap detail kostum memiliki filosofi berbeda. Gubernur Jawa Tengah, Ganjar Pranowo berharap Solo Batik Carnival mampu menambah daya tarik wisata di Kota Solo serta mendatangkan banyak pelancong. Sampai bertemu kembali Solo Batik Carnival 2020 yang lebih kreatif, menarik, dan berkilau (<https://travel.tempo.co/read/1229547/pesona-emas-di-12-tahun-solo-batik-carnival/full&view=ok/> yang diakses 9 Desember 2019 pukul 15.13).

SBC merupakan salah satu sebuah ajang pergelaran seni budaya yang berskala internasional dengan materi berupa seni pertunjukan dari berbagai daerah maupun mancanegara. Namun seni pertunjukan yang sekaligus juga menjadi benang merah dari semangat dan menarik ketertarikan wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal untuk datang dan menonton maupun memeriahkan Solo Batik Carnival. Hal ini menjadi pertimbangan Pemerintah untuk mengundang seluruh elemen masyarakat untuk datang dan mendukung sebagai usaha pengembangan pariwisata di Kota Solo. SBC menawarkan keindahan kostum karnaval dengan peristiwa pertunjukkan yang tidak hanya memberikan pengalaman estetis bagi publik atau penonton. Hal tersebut menjadikan SBC sebagai salah satu event karnaval yang bertaraf internasional yang dimiliki Kota Solo. SBC sendiri sudah menjadi salah satu icon Kota Solo yang pantas dibanggakan dan digolong sudah berkembang pesat dari awalnya terbentuk di tahun 2008. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin mengkaji strategi pengelolaan event Solo Batik Carnival (SBC) dalam pengembangan pariwisata Kota Surakarta yang dilakukan oleh penyelenggara maupun pemerintah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah berupa penelitian dengan metode atau pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus

dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003: 1). Penelitian studi kasus akan kurang kedalamannya bilamana hanya dipusatkan pada fase tertentu saja atau salah satu aspek tertentu sebelum memperoleh gambaran umum tentang kasus tersebut. Sebaliknya studi kasus akan kehilangan artinya kalau hanya ditujukan sekedar untuk memperoleh gambaran umum namun tanpa menemukan sesuatu atau beberapa aspek khusus yang perlu dipelajari secara intensif dan mendalam. Studi kasus yang baik harus dilakukan secara langsung dalam kehidupan sebenarnya dari kasus yang diselidiki. Walaupun demikian, data studi kasus dapat diperoleh tidak saja dari kasus yang diteliti, tetapi, juga dapat diperoleh dari semua pihak yang mengetahui dan mengenal kasus tersebut dengan baik. Dengan kata lain, data dalam studi kasus dapat diperoleh dari berbagai sumber namun terbatas dalam kasus yang akan diteliti (Nawawi, 2003: 2). Wawancara dilakukan kepada beberapa panitia Solo Batik Carnival minimal dalam tiga tahun terakhir. Observasi dilakukan dengan cara mengunjungi kesekretariatan Solo Batik Carnival untuk mengumpulkan informasi terkait SBC. Sementara Dokumentasi atau studi pustaka dilakukan melalui media sosial resmi SBC, maupun dokumentasi event SBC berlangsung. Untuk analisis, peneliti menggunakan analisis data menurut Patton dalam Lexy J. Moleong (1999: 103) adalah proses mengatur urutan data dan mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun lebih di fokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

SBC atau Solo Batik Carnival merupakan sebuah ajang pergelaran busana batik yang dipadukan dengan materi berupa seni pertunjukan. SBC terbentuk saat Pak Jokowi masih menjadi Walikota Surakarta, saat beliau masih menjadi Walikota Surakarta senang membuat *event-event* yang membuat Solo dipandang karena *event event* nya. Pada awal tahun 2008 Pak

Jokowi ingin membuka Solo Center Point akan tetapi ingin dibuka dengan suatu festival batik yang meriah, dan pemerintah kota kemudian menggandeng Almarhum Dinan Fariz saat itu selaku President Jember Fashion Carnival yang telah sukses terlebih dahulu dengan menyelenggarakan *event* karnaval yang terbilang sukses. Nah beliau dibantu oleh tim dari solo untuk membuat management *event* yang lebih menarik dan menciptakan karnaval dengan menggunakan batik sebagai bahan dasar dalam pembuatan kostum itu. SBC terus berkembang dan menyelenggarakan *event* seriap tahunnya yang diminati dan ditunggu tunggu oleh masyarakat dan para pesertanya.

Pembahasan

Solo Batik Carnival atau karnaval batik Solo merupakan pagelaran tahunan yang selalu konsisten dalam upaya menjaga warisan budaya yang dimiliki Indonesia yaitu batik dengan menyajikan pagelaran karnaval dengan catwalk sepanjang 3 km. Dalam setiap penyelenggaraan Solo Batik Carnival, kami selalu berharap bahwa masyarakat di Kota Surakarta dapat menikmati keindahan Batik yang selama ini menjadi kebanggaan kita bersama, melihat dan merasa bangga akan budaya dan warisan sejarah yang kita miliki serta memperkuat identitas Kota Solo, Selain itu kegiatan even Solo Batik Carnival ini dilatar belakangi agar *event* ini dapat menjadi wadah/ajang kreatifitas masyarakat Kota Solo dimana mereka dapat berkarya dan memberikan sumbangsih terbaiknya serta kebanggaan mereka akan Batik sebagai warisan leluhur yang tak ternilai. SBC sendiri juga bertujuan untuk lebih memperkenalkan Kota Solo dengan segala keindahan budaya di dalamnya agar semakin tumbuh dan memberikan harapan yang baik bagi setiap orang yang hadir di dalamnya sehingga Kota Solo tetap dapat menjadi barometer ekonomi yang baik dan stabil dan mendapatkan manfaat yang seluas-luasnya bagi orang yang tinggal di dalamnya maupun bagi masyarakat yang berada di sekitar Kota Solo itu sendiri.

Solo Batik Carnival atau dikenal dengan sebutan SBC menjadi salah satu *event* yang besar dan dibanggakan oleh masyarakat Kota Solo, pada dasarnya sebuah *event* tidak akan berlangsung jika tidak memiliki sistem tata kelola yang baik maka oleh itu bahwa tata kelola dibutuhkan tidak

hanya melakukan pelaksanaan suatu kegiatan atau melainkan perencanaan, pengawasan dan pelaksanaan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien juga merupakan praktik tata kelola. Tata kelola merupakan bagian yang sangat penting untuk terbentuknya suatu acara. SBC atau Solo Batik Carnival merupakan suatu *event* yang menyajikan seni pertunjukan dan diselenggarakan diluar ruangan dan di beberapa tempat ditambah pra *event*. Panitia sendiri merupakan gabungan dari para koordinator yang telah dipilih oleh yayasan Solo Batik Carnival itu sendiri dan ditambah para Volunteer sebagai panitia tambahan. Perencanaan SBC tiap Perencanaan *Event* Solo Batik Carnival tiap tahunnya mengalami perkembangan dan juga mampu merencanakan dengan sangat maksimal dan efisien, seperti membuat tema setiap tahunnya yang dirancang sedemikian rupa dan menarik demi menarik peserta maupun wisatawan untuk menyaksikan dan terlibat Solo Batik Carnival, melakukan perancangan dana sebelum *event* berlangsung yang dirancang oleh pihak Yayasan dan juga Panitia bersama sama, melakukan penerimaan untuk para vounteener dan juga para peserta, melakukan rapat tiap minggunya untuk mendapatkan persiapan maupun konsep yang maksimal dalam pelaksanaan *event* SBC, workshop yang dirancang untuk para peserta untuk membuat kostum mereka masing masing, dan juga promosi,

Pelaksanaan *event* merupakan hal yang paling penting dalam rangkaian penyelenggaraan *event* Solo Batik Carnival atau SBC. Kesuksesan menyelenggarakan *event* SBC akan menjadi kunci panitia sebagai penyelenggara agar semakin dikenal dan membuat nama Kota Solo menjadi semakin besar, dan panitia Solo Batik Carnival juga harus bertanggung jawab atas *event* ini berlangsung hingga selesai. Jika para penyelenggara berhasil menyelenggarakan *event* SBC ini setiap tahunnya, Dinas Pariwisata Kota Surakarta juga mempunyai peran penting dalam pelaksanaan *event* dimana mereka membantu menghadirkan para petinggi Surakarta untuk ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan SBC setiap tahunnya. Pengawasan pada Solo Batik Carnival ini pengawasan lebih kedalam proses pembuatan sebuah *event* dimana sebuah *event* membutuhkan sebuah konsep, konsep di Solo Batik Carnival ini di buat oleh para panitian yang kemudian di diskusikan oleh Yayasan Solo Batik Carnival dan juga Dinas

Pariwisata Kota Surakarta, Yayasan dan Dinas merupakan pengawas *event* SBC yang bertujuan mengawasi dan mengevaluasi berlangsungnya kegiatan SBC tiap tahunnya. Evaluasi SBC terdapat perkembangan tiap tahunnya dan menghasilkan event yang lebih bagus setiap tahunnya dan menciptakan event yang lebih atraktif dan menarik di tahun selanjutnya, seperti sistem penerimaan volunteer yang masih berantakan, pemilihan para koordinasi yang kurang berkompeten, Yayasan yang dirasa kurang ikut adil dalam perencanaan pada tahun 2017 dan 2018 dan kurang melibatkan panitia dalam mengambil sebuah keputusan dan komitmen para panitia yang dirasa kurang untuk bisa bertanggung jawab dalam melaksanakan event.

Selama berjalannya *event* Solo Batik Carnival didukung oleh beberapa faktor seperti, dukungan yang diberikan dari keluarga maupun teman yaitu dukungan semangat dan pemberian kasih sayang secara tidak langsung. Selain itu, dari pihak Masyarakat sangatlah antusias dengan adanya pelaksanaan *event* Solo Batik Carnival diman terlihat setiap tahunnya saat Grand Carnival Solo Batik Carnival selalu ramai di Jalan Slamet Riyadi yang diisi Masyarakat maupun wisatawan. Dukungan lain juga dari Yayasan Solo Batik Carnival yang turut aktif membantu terselenggaranya *event* Solo Batik Carnival mengenai dana maupun perijinan yang harus ditembus melewati Dinas Pariwisata Kota Surakarta. Selama berjalannya kegiatan juga terdapat beberapa hambatan, antara lain, loyalitas atau kesetiaan para panitia dimana akan menyulitkan kinerja para panitia yang bekerja dengan sepenuh hati dan mengakibatkan jobdesk atau tanggung jawab panitia yang hilang dikerjakan panitia lain yang membuatnya kewalahan. Selain itu terdapat hambatan melalui komunikasi dengan pihak yayasan dimana kurangnya koordinasi antar panitia dan juga kurangnya pengetahuan dari para panitia tentang kondisi yang dialami oleh yayasan yang tidak mudah untuk pemberian dana maupun dukungan dalam bentuk fisik saat dilakukannya rapat dikarenakan kesibukan yang dimiliki oleh yayasan.

Manfaat dan keuntungan yang didapat dari *event* Solo Batik Carnival dapat dibagi dua, yaitu bagi individu para panitia dimana mereka para panitia mendapatkan pengalaman maupun wawasan yang tidak dapat mereka raih di luar sana dan juga mendapatkannya pertemanan yang

berbeda dari biasanya yang dimana pertemanan yang mereka rasakan mampu menciptakan rasa kekeluargaan yang tinggi, selain bagi individu manfaat dan keuntungan dapat dipeloreh untuk masyarakat dimana memberikan pengetahuan mengenai budaya batik yang lebih luas selain itu *event* Solo Batik Carnival ini dapat berdampak pada memajukan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) seperti saat pelaksanaan Grand Carnival SBC dipastikan ramai oleh wisatawan maupun masyarakat sekitar, dimana itu menjadi potensi para pedagang kaki lima maupun pedagang gerobak untuk berjualan dan mendapatkan penghasilan yang lebih tinggi dibanding dengan hari-hari biasanya, Masyarakat juga mendapatkan hiburan yang tidak biasa dari SBC ini.

Pada penelitian ini SBC merupakan salah satu *event* Kota Solo yang memiliki tujuan memajukan pariwisata Kota Surakarta dan juga memperkenalkan batik ke masyarakat luas, Yayasan Solo Batik Carnival yang merupakan agen yang memiliki peran dalam pembentukan kepanitiaan Solo Batik Carnival, yang nantinya para panitian mengelola dan merancang sedemikian rupa *event* SBC dan dalam pelaksanaan *event* SBC yang akan menjadi salah satu *event* pengembangan Pariwisata Kota Surakarta dan salah satu cara mengangkat pengembangat Pariwisata Kota Surakarta dengan bisa masuk kedalam kelender 100 *event* Kementerian Pariwisata Republik Indonesia. Struktur menurut Giddens adalah aturan dan sumber daya, atau seperangkat relasi transformasi, terorganisasi sebagai kelengkapan-kelengkapan dari sistem-sistem sosial (Giddens, 2010:40). Stuktur dalam penelitian ini menciptakan sebuah kepanitiaan dimana di bentuk dengan adanya para aktor yang memiliki aturan aturan untuk para paniti seperti tanggung jawab dan jobdesk yang telah diberikan, job desk sendiri terdiri dari divisi-divisi yang diperuntukan untuk suatu kelompok melakukan pekerjaan yang ditugaskan dengan keahlian dari masing masing individu untuk mencapai tujuan dan menjalankan Solo Batik Carnival dengan lancar dan sukses.

Upaya dalam meningkatkan pariwisata Kota Surakarta dengan *event* SBC juga memerlukan aktor dimana yang memiliki kekuasaan atau keahlian dalam melakukan pengelolaan atau perancangan sebuah *event*. Menurut Giddens dalam teori strukrurasi agen adalah seseorang yang memiliki peran

atau kekuasaan dan berkompeten dalam bidang yang digeluti, yang mampu mempunyai pengetahuan yang luas dan dekat dengan masyarakat yang menjadi sasaran dan selain itu agen mampu memahami apa yang mereka lakukan serta terus menerus memonitor aktivitas tersebut dan mengharapkan orang lain mengikuti aktivitas yang sama (Giddens, 2010). Agen atau aktor dalam penelitian ini adalah Yayasan Solo Batik Carnival yang mempunyai peran yaitu menciptakan kepanitiaan kemudian terdapatlah para panitia Solo Batik Carnival dan Dinas Pariwisata yang mengawasi *event* Solo Batik Carnival berlangsung.

Yayasan merupakan aktor atau agen yang mempunyai kekuasaan dimana yayasan mampu menciptakan sebuah kepanitiaan dan juga dapat menunjuk ketua panitia dalam pembentukan sebuah kepanitiaan. Yayasan dan Panitia juga rutin melakukan monitoring reflektif dimana mereka tidak hanya memonitoring terhadap arus aktivitas dan berharap orang lain meniru aktivitasnya, tetapi aktor juga secara rutin memonitor dirinya sendiri. Para aktor harus melihat bagaimana proses terlaksananya perancangan *event* Solo Batik Carnival dimana para panitia dapat menempatkan dirinya dan menentukan upaya yang tepat saat perancangan atau pengelolaan SBC demi keberlangsungan dan kesuksesan *event* Solo Batik Carnival ini.

Dalam refleksi Giddens, perubahan selalu terlibat dalam proses strukturasi, betapapun kecilnya perubahan itu. Batas antara kesadaran praktis dan kesadaran diskursif sangatlah tipis, tidak seperti jarak antara kesadaran diskursif dengan motivasi tak sadar yang sedemikian jauh. Dengan meminjam gagasan interaksionisme simbolik Goffman, Giddens mengajukan argumen bahwa sebagai pelaku, kita punya kemampuan untuk introspeksi dan mawas diri (*reflexive monitoring of conduct*). Perubahan terjadi ketika kapasitas memonitor (mengambil jarak) ini meluas sehingga berlangsung 'de-rutinisasi'. Derutinisasi menyangkut gejala bahwa skemata yang selama ini menjadi aturan (*rules*) dan sumber daya (*resources*) tindakan serta praktik sosial kita tidak lagi memadai untuk dipakai sebagai prinsip pemaknaan dan pengorganisasian berbagai praktik sosial yang sedang berlangsung ataupun yang sedang diperjuangkan agar menjadi praktik sosial yang baru (Giddens, 1984 dalam Firman, 2006).

Dari tindakan-tindakan yang berkaitan dengan peningkatan pariwisata Kota Surakarta melalui *event* Solo Batik Carnival dan dikelola oleh para panitia yang dilakukan para agen tersebut menciptakan sebuah agensi. Karena upaya tersebut dijalankan secara terus menerus selama 6 bulan dan dilakukan secara sengaja, proses tersebut dilakukan secara rutin seperti rapat harian atau mingguan yang diselenggarakan pada Sekretariat Solo Batik Carnival, sehingga berakhir pada terbentuknya penstrukturan kembali keruang yang berbeda, karena sebuah individu dapat berubah di dalam suatu fase dari waktu ke waktu. Struktur dapat diartikan sebagai sumber daya atau aturan yang terus menerus terlibat dalam reproduksi sosial. Struktur berasal dari kebiasaan yang dilakukan oleh agen yang sangat berhubungan dan memberikan pengaruh yang dominan dalam kehidupan sosial (Giddens, 2010). Dalam Penelitian ini struktur yang dimaksud merupakan Kepanitiaan Solo Batik Carnival dimana mereka tercipta dengan instruksi dari Yayasan Solo Batik Carnival yang bertujuan untuk memajukan pariwisata Kota Surakarta dan juga mengenalkan budaya batik ke masyarakat luas. Dari kepanitiaan ini terciptanya suatu struktur dimana mereka berkerja sama selama 6 bulan dengan berbagai hambatan maupun pendukung dari lingkungan sekitar, hubungan antar panitia dan yayasan maupun dinas pariwisata semakin hari semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan mereka harus dapat bekerja sama dalam sebuah team demi mensukseskan *event* Solo Batik Carnival, meskipun *event* Solo Batik Carnival berjalan sukses, strategi pengelolaan dalam Solo Batik Carnival sudah dilakukan berulang setiap tahunnya, menurut yayasan sudah sesuai harapan dan sudah melakukan dengan maksimal.

Menurut teori stukturasi Anthony Giddens hubungan dualitas stuktur merupakan agen dan struktur yang berinteraksi dalam proses mereproduksi dan produksi institusi dalam hubungan sosial. Aktor merupakan hasil dari struktur dan aktor juga mempunyai peran dalam pembentukan struktur yang baru (Basrowi, 2004:112). Kaitannya dengan penelitian ini adalah Yayasan Solo Batik Carnival yang menunjuk Ketua *event* Solo Batik Carnival untuk menciptakan sebuah struktur kepanitiaan dimana kepanitiaan itu menciptakan *event* SBC yang melakukan produksi

dan reproduksi sebuah praktik sosial upaya peningkatan pariwisata Kota Surakarta yang dilakukan secara terus menerus tiap tahunnya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan Solo Batik Carnival dapat bekerja maksimal disebabkan karena agen-agen yang terlibat dalam pelaksanaan program mampu bekerja dan menjalankan perannya sesuai tugasnya. Untuk implikasi praktis dari penelitian ini adalah Yayasan Solo Batik Carnival mampu meningkatkan pengawasan dan turut adil serta dalam proses perancangan maupun pengelolaan Solo Batik Carnival. Selain itu para panitia mampu menjaga semangat maupun kesetiaan dan tanggung jawab terhadap tugas yang sudah di terimanya demi keberlangsungan event Solo Batik Carnival. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori strukturasi dari Anthony Giddens dalam melihat upaya berlangsungnya strategi pengelolaan Solo Batik Carnival di mana dalam pandangan Giddens disebutkan bahwa agen dan struktur memiliki hubungan yang bersifat dualitas. Jika dikaitkan dengan hasil penelitian ini pengelolaan Solo Batik Carnival akan menjadi struktur yang lebih baik jika ada agen-agen yang mampu menjalankan perannya secara optimal. Namun jika peran yang dilakukan agen belum optimal maka pengelolaan Solo Batik Carnival tidak akan berjalan lancar dan event Solo Batik Carnival tidak akan berlangsung. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa agen dan struktur merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan. Bagian simpulan berisi jawaban atas pertanyaan penelitian atau berupa intisari hasil pembahasan. Simpulan disajikan dalam bentuk paragraf.

DAFTAR PUSTAKA

- Any, Noor. 2009. *Management Event*. Bandung: Alfabeta.
- Baswori, Soenyono. 2004. *Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Surabaya: Yayasan Kampusiana.
- Demartoto, Argyo, 2009, *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: UNS Press.

- Giddens, Anthony. 2010. Teori Strukturasi Dasar-Dasar Pembentukan Struktur Sosial Masyarakat. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- H.B. Sutopo. 2002. Pengantar Penelitian Kualitatif. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Press.
- J. Moleong, Lexy. 2000. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Pitana, I Gde, 2005, Sosiologi Pariwisata Kajian sosiologis terhadap struktur,sistem dan dampak-dampak pariwisata, Yogyakarta: CV Andi Offset.
- R, G Soekardijo. 1996. Anatomi Pariwisata. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ritzer, G. dan Goodman, D. J.(2010). Teori Sosiologi Modern. Jakarta: Kencana.
- Sedarmayanti, 2003, Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja, Penerbit Ilham Jaya, Bandung.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sunaryo, Bambang. 2013, Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta : Gava Media.
- Thompson, John. B. 1984. Analisis Ideologi; Kritik Wacana Ideologi-ideologi Dunia. Terjemahan oleh Haqqul Yakin. 2003. Yogyakarta: Ircisod
- Andrew, Esekong H. 2012. "Promoting Culture and Tourism in Nigeria Through Calabar Festival and Carnival Calabar". *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Volume 3 nomer 3 halaman 287-294.
- Ashaf, Abdul Firman. 2006. "Pola Relasi Media, Negara, Dan Masyarakat: Teori Strukturasi Anthony Giddens Sebagai Alternatif". *Jurnal Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Lampung*. Volume 8 nomer 2 halaman 205-218.

- Chiu, Weisheng. 2019. "The experience of sport tourists at the Formula 1 Singapore Grand Prix: an exploratory analysis of user-generated content". *Journal of Sport in Society*. Volume 21 nomer 1 halaman 1-23.
- Flinn, Jenny. 2013. "Glastonbury: managing the mystification of festivity". *Journal of Leisure Studies*. Volume 2 nomer 1 halaman 1-16.
- Harmawati, Yuni. 2016. "Nilai Budaya Tradisi Dieng Culture Festival sebagai Kearifan Lokal untuk Membangun Karakter Bangsa". *Jurnal of Urban Sociert's Arts*. Volume 3 nomer 2 halaman 82-95.
- Henderson, Joan C. 2010. "*Sports events and tourism: the Singapore Formula One Grand Prix*". *Emerald Group Publishing Limited Journal*. Volume 1 nomer 1 halaman 60-73.
- Jannah, Raudlatul. 2012. "Jember Fashion Carnival: Konsturuksi Identitas dalam Masyarakat jaringan". *Jurnal Sosiologi Masyarakat*. Volume 17 nomer 2 halaman 135-151.
- Mahendra, Tiffany S. 2019. "Strategi Humas Pemerintah Kota Surakarta dalam Mempublikasikan Sipa Mahaswara". *Journal Of Communication Studies*. Volume 1 nomer 1 halaman 33-43.
- Oosterbaan, Martijn. 2017. "*Transposing Brazillian Carnival: Religion, Cultural Heritage, and Secularism in Rio de Janerio*". *American Anthropological Association*. Volume 119 nomer 4 halaman 699-709.
- Waworuntu, Billy. 2017. "Efektifitas Program TIFF (*Tomohon Internasional Flower Ferstival*) Dalam Pengembangan Pariwisata di Kota Tomohon". *Jurusan Ilmu pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi*. Volume 2 nomer 2.
- Wosi, Violeta. 2017. "Strategi Pengembangan Manajemen Jember *Fashion Carnival*". *Jurnal Tata Kelola Seni*. Volume 3 nomer 1 halaman 20-30.
- Undang Undang No.10/2009 tentang kepariwisataan.

Anindita, Sri. 2019. Dieng Culture Festival 2019 Dikunjungi 177 Ribu Wisatawan

(<https://travel.kompas.com/read/2019/08/05/192441127/dieng-culture-festival-2019/dikunjungi-177-ribu-wisatawan> diakses pada tanggal 8 Desember 2019 pukul 22.42 WIB)

Classifield, Travel. 2019. Rio Carnival. (<https://www.thetravelmagazine.net/rio-carnival-rio-de-janeiro.html> diakses pada 19 Desember 2019 pukul 23:48 WIB).

<https://www.google.com/maps/place/Sekretariat+Solo+Batik+Carnival/> yang diakses 2 Maret 2020 pukul 14:15 WIB.

https://www.instagram.com/solobatikcarnival_official/ yang diakses pada 29 Februari 2020 pukul 01:30 WIB.

<https://kbbi.web.id/karnaval> yang diakses pada tanggal 19 Desember 2019 pukul 20:59 WIB.

Sakti, Guntur. 2019. Siaran Pers : Devisa Sektor Pariwisata Meningkatkan Mencapai 19,29 Miliar Dolar AS (<http://www.kemenpar.go.id/post/siaran-persdevisa-sektor-pariwisata-meningkat-mencapai-1929-miliar-dolar-as> diakses pada 7 Desember pukul 22.00 WIB)

Noviar, Alfian. 2019. Pesona Emas di 12 tahun Solo Batik Carnival (<https://travel.tempo.co/read/1229547/pesona-emas-di-12-tahun-solo-batik-carnival/full&view=ok> yang diakses 9 Desember 2019 pukul 15.13).